

PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (STUDI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4,5 DAN 6 PADA SDN BINUANG 4 DAN SDN BINUANG 8 DI KECAMATAN BINUANG KABUPATEN TAPIN DALAM PELAJARAN IPA)

Mahdalina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin
Mahdalena5722@gmail.com

Abstrak : Penulisan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecahan – pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA ((Studi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 dan SDN Binuang 8 di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Dalam Pelajaran IPA), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan populasi sebanyak 156, sampel 156 orang dan teknik analisis data dengan instrument penelitian uji validitas, uji reliabilitas, dan menggunakan analisa jalur/path analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA (2) Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA (3) Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA (4) Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA (5) Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA (6) Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA (7) Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.

Kata kunci : *Minat Belajar, Dukungan Orang Tua, Lingkungan Belajar, Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa*

Latar Belakang Masalah

Memasuki era normal saat ini dimana sekolah sudah mulai melakukan percobaan tatap muka secara bertahap dalam pembelajaran di sekolah pada Siswa SDN Binuang 4 dan SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin yang menjadi objek dalam penelitian ini terus berupaya meningkatkan minat belajar, minat untuk kesekolah dan bertemu teman serta guru di sekolah saat siswa sudah lama belajar dirumah otomatis akan tinggi namun minat dalam pelajaran disekolah yang perlu ditingkatkan keinginan sekolah yang sudah lama dirindukan siswa harus dimanfaatkan dengan baik dengan kembali mengejar ketertinggalan pelajaran di sekolah dengan cepat dikarenakan belajar selama dirumah dinilai kurang efektif apalagi dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pada hasil belajar IPA dimana mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang harus diberikan dengan detail karena banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran ini sehingga guru harus bekerja keras menumbuhkan minat siswa dalam pelajaran IPA.

Selain minat belajar, dukungan orang tua merupakan faktor yang akan mempengaruhi perilaku siswa serta hasil belajar siswa, Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya, sebagaimana dikemukakan oleh M. Dalyono (2009: 59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Meskipun merupakan faktor eksternal, lingkungan belajar memberikan pengaruh yang besar dan kompleks terhadap hasil belajar. Secara garis besar lingkungan belajar dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan belajar di sekolah dan lingkungan di rumah. Lingkungan belajar di sekolah menyangkut keadaan sekitar sekolah baik fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal berperan secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan dengan menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bertujuan untuk membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Namun sebesar apapun usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas tanpa didukung oleh lingkungan belajar di sekolah yang memadai maka keberhasilan prestasi belajar siswa akan terhambat. Lingkungan belajar di sekolah yang tidak mendukung berupa gedung sekolah kurang memiliki fondasi yang kuat dan kedap air, atap bangunan terbuat dari bahan yang kurang bagus untuk menciptakan proses belajar yang baik di dalam kelas. Dinding bangunan hendaknya rata dan halus sehingga mudah untuk dibersihkan. Di dalam bangunan sekolah kurangnya tersedia fasilitas-fasilitas pendukung seperti kursi dan meja anak didik, kursi dan meja guru, papan tulis, almari, WC, kamar mandi dan persediaan air bersih, halaman atau pekarangan, tempat pembuangan sampah serta fasilitas lainnya yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam

pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik. Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang. Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015: 67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun daftar rata – rata nilai belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada SDN Binuang 4 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin maupun pada SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1 Rata – Rata Nilai Pelajaran IPA Semester 1 / Ganjil Tahun 2021

Sekolah	Kelas	Rata - Rata
JN Binuang 4 Kecamatan Binuang	IV/a	8,0
JN Binuang 4 Kecamatan Binuang	IV/b	6,8
JN Binuang 4 Kecamatan Binuang	V	7,1
JN Binuang 4 Kecamatan Binuang	VI	6,4
JN Binuang 8 Kecamatan Binuang	IV	7,8
JN Binuang 8 Kecamatan Binuang	V	6,6
JN Binuang 8 Kecamatan Binuang	VI	6,2

Dari tabel 1 diatas masih banyak nilai pelajaran yang masih di bawah rata – rata yang di targetkan sekolah yaitu pada setiap semesternya memiliki nilai rata – rata diatas 7 namun pada nilai pelajaran IPA masih banyak yang rata-rata nilai di suatu kelas dibawah 7.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah dari mata pelajaran lain baik pada SDN Binuang 4 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin maupun pada

SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Studi Literatur

Ciri – Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut syah (2003: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:
 - a) aspek fisiologis kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) aspek psikologis aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.
- 2) Faktor Eksternal Siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas b) Lingkungan Nonsosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu

Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto (2010: 180)

beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d) Perhatian Siswa
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Dukungan Orang Tua

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002). Menurut Saurasan (dalam

Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok

Aspek – Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino (1998) dukungan orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu

1. Dukungan emosional.
Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan;
2. Dukungan penghargaan.
Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain;
3. Dukungan instrumental.
Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu;
4. Dukungan informasi.
Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hawari (2011) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah :

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga;
2. Mempunyai waktu bersama keluarga;
3. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga;
4. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga;
5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim; dan
6. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya (Hawari, 1997).

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah (Winarno, 2012). Menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi individu dan sebaliknya, individu juga dapat mempengaruhi lingkungan (Yusuf, 2011).

Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang nyaman akan membantu siswa untuk lebih mudah dalam berkonsentrasi, memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran dengan baik (Samodra, 2013). Lingkungan belajar merupakan tempat dimana terjadinya aktivitas dan proses belajar mengajar (Naibaho dkk, 2012). Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi kondisi, keadaan maupun fasilitas yang ada di lingkungan tersebut (Triyogo, 2014). Melalui lingkungan belajar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh lingkungan alami maupun lingkungan sosial (Nismawati, 2015). Menurut Baharuddin (2007) dalam Ningrum (2013), lingkungan belajar

merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh bagi siswa dalam proses belajarnya. Lingkungan belajar tidak hanya terfokus pada fasilitas yang baik saja, tetapi perlu diperhatikan juga terkait kenyamanan dan ketenangan lingkungannya agar perhatiannya dapat terpusat pada pelajaran. Lingkungan belajar yang baik menurut Saifuddin (2014) adalah lingkungan yang menantang dan merangsang untuk belajar serta rasa aman dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Secara keseluruhan, lingkungan belajar meliputi fisik, sosial, intelektual, nilai-nilai dan hubungan dengan pendidik (Yuliani, 2013). Menurut Prayitno (2009), lingkungan pembelajaran terbagi menjadi lingkungan fisik, hubungan sosioemosional, lingkungan teman sebaya dan masyarakat dan pengaruh dari lingkungan asing. Lingkungan belajar tidak hanya ruang kelas saja tetapi juga meliputi design ruangan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang tutorial dan tempat belajar non formal (United Nations of Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 2012).

Lingkungan belajar dapat diukur menggunakan instrumen Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM) (Rochmawati, Rahayu dan Kumara, 2014). DREEM terdiri dari 50 item penilaian persepsi mahasiswa mengenai lingkungan belajar. Instrumen tersebut terdiri dari 5 sub skala yaitu persepsi mengenai pengajaran, persepsi mengenai dosen, persepsi mengenai kemampuan akademik, persepsi mengenai atmosfer dan persepsi mengenai lingkungan sosial. Instrumen ini telah digunakan untuk menilai lingkungan belajar pada mahasiswa kesehatan seperti kedokteran, kedokteran gigi, perawat dan sebagainya (Hammond et.al, 2012). Persepsi mengenai lingkungan belajar terbentuk oleh kurikulum baru yang dibuat untuk mengidentifikasi area yang memerlukan modifikasi (Manjula, 2012). Persepsi merupakan hubungan manusia dengan lingkungannya dan bagaimana seseorang memahami dan menilai

lingkungannya (Desmita, 2013 dalam Asmara, 2015). Persepsi yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Utami, 2012). Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perhatian, jenis rangsangan yang lebih mencolok diantara rangsangan yang lain, pengalaman masa lalu serta sikap (Saleh dan Wahab, 2004 dalam Sari, 2015).

Lingkungan belajar adalah sarana yang dengannya siswa dapat mencurahkan dirinya untuk berkreasi, beraktifitas, termasuk melakukan berbagai perubahan mengenai banyak hal hingga siswa mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu (Mariyana, 2010, hlm 17). Lingkungan belajar merupakan tempat dimana siswa dapat beraktifitas untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa mendapatkan perilaku baru yang belum didapatkan.

Berbeda pendapat dengan Saroni (2006, hlm. 82-84) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilakukan. Lingkungan belajar dibagi ke dalam dua bagian yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik, kedua aspek tersebut harus saling mendukung guna terciptanya lingkungan belajar yang baik. segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar dapat disebut dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar dibedakan menjadi dua bagian yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Sedangkan Lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Anshari (dalam Manah, 2017, hlm 3) Lingkungan belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa, baik itu berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada siswa, yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana siswa bergaul sehari-harinya. Segala sesuatu yang berada disekitar siswa yang dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses pendidikan disebut dengan lingkungan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

untuk merubah tingkah laku seseorang ke arah tertentu, yang dilakukan di dalam suasana tertentu hingga terbentuknya suatu sikap atau kebiasaan pada diri individu. Lingkungan belajar juga dapat membentuk sikap dan intelegensi individu. terdapat dua bagian dalam lingkungan belajar yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang keduanya harus saling mendukung agar terciptanya lingkungan belajar yang baik.

Jenis - Jenis Lingkungan Belajar

Jenis-jenis lingkungan yang dapat mengoptimalkan kegiatan pendidikan menurut Andrianto (2011, hlm. 9-10) sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Alam
Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah sesuatu yang bersifat ilmiah atau dari alam, seperti sumber alam, iklim suhu dan lain sebagainya. Lingkungan alam bersifat menetap, dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan siswa dapat mengenal lingkungan dan mempelajari lingkungan alam dengan baik.
- 2) Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana siswa berinteraksi dengan manusia lain yang ada di sekitarnya. Pengenalan lingkungan sosial pada siswa sebaiknya dimulai dari yang terkecil dan terdekat terlebih dahulu.
- 3) Lingkungan Budaya
Lingkungan budaya adalah lingkungan buatan atau lingkungan yang sengaja dibangun oleh manusia untuk tujuan tertentu yang bermanfaat bagi manusia di dalamnya.

Fungsi Lingkungan Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Menurut Hamalik (2013, hlm 196) bahwa lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsifungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi psikologis, stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

- 2) Fungsi pedagogis, lingkungan memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga sosial.
- 3) Fungsi instruksional, program instruksional merupakan suatu lingkungan pembelajaran yang dirancang secara khusus. Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat tiga fungsi lingkungan pendidikan yaitu fungsi psikologis, pedagogis, dan instruksional. Yang akan membantu siswa untuk menerima informasi baru dengan baik, mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan mencari pengetahuannya sendiri di lingkungan sekitar siswa.

Tujuan dan Indikator Lingkungan Belajar

Tujuan Pengelolaan Lingkungan Belajar Lingkungan belajar yang baik tidak lepas dari tata kelola orang-orang yang bertanggung jawab di dalamnya. Menurut Nugraha dalam Mariana (2010, hlm. 18-22) tujuan pengelolaan lingkungan belajar untuk mewujudkan situasi yang kondusif agar siswa dapat belajar dan memaksimalkan kebutuhan intelektual, sosio-emosi serta fisik-motorik siswa tersebut. adapun beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Merangsang anak (*Inviniting Classroom*).
- 2) Memfasilitasi multisensori anak.
- 3) Memberi kesempatan anak beraktifitas.

Terdapat tiga tujuan menurut Nugraha diantaranya yaitu merangsang anak, memfasilitasi multisensori anak dan memberikan kesempatan anak untuk beraktifitas.

Sedangkan indikator lingkungan belajar untuk melihat atau mengukur suatu lingkungan belajar, dapat menggunakan indikator sebagai tolak ukur untuk mengukur sesuatu. Menurut Suryabarata (2006, hlm 233-234) menyatakan bahwa lingkungan belajar dibagi kedalam dua bagian yaitu lingkungan sosial dan

lingkungan fisik sebagai berikut:

- 1) **Lingkungan Sosial**
Lingkungan sosial yaitu manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada maupun kehadirannya tidak secara langsung. Kehadiran manusia secara langsung ketika siswa sedang belajar dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Disamping itu, kehadiran seseorang secara tidak langsung seperti gambar, foto, Televisi yang sedang dinyalakan dapat mengganggu proses belajar dan konsentrasi siswa sehingga siswa tidak tertuju pada apa yang sedang dipelajarinya.
- 2) **Lingkungan fisik**
Lingkungan fisik adalah seperti cuaca, tempat belajar, media-media dan alat-alat pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar yaitu:
 - a) **Tempat Belajar**
Tempat belajar adalah ruangan tersendiri, letaknya jauh dari kebisingan yang terdapat ventilasi udara sebagai jalan pertukaran udara, karena jika pergantian udara baik cenderung siswa akan nyaman di dalam kelas. Selain itu terdapat juga penerangan, penerangan perlu diperhatikan karena jika penerangan kurang maka siswa akan menimbulkan kelelahan mata dan mengganggu proses pembelajaran.
 - b) **Alat Untuk Belajar**
Alat pembelajaran yang lengkap dan memadai untuk belajar, akan mendukung siswa belajar dengan baik. Alat-alat belajar kurang memadai bahkan tidak lengkap akan mengganggu siswa dalam menerima informasi baru dan dapat menimbulkan frustrasi bagi siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.
 - c) **Suasana**
Suasana erat kaitannya dengan tempat, suasana yang baik akan menciptakan pembelajaran yang

baik. suasana pembelajaran yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri dalam diri siswa. Siswa akan menerima pembelajaran dengan baik dan mempengaruhi hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa.

- d) **Waktu**
Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu sebaiknya siswa yang dibantu orang dewasa untuk membuat jadwal atau waktu belajar agar waktu belajar siswa teratur dengan baik. Waktu dimulainya belajar merupakan hal yang penting, baik itu waktu belajar di rumah maupun di sekolah.

Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu (Salim : 2001:1126).

Saryanti (2011) Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan indikator dari perilaku belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Perilaku belajar setelah kelas
Kebiasaan adalah aspek independen

dari perilaku manusia yang secara otomatis terjadi tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar merupakan anugerah alam yang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, namun merupakan proses yang harus dilalui seseorang. Kebiasaan belajar di sini bukan mendengarkan ceramah guru dan mencatat, tetapi juga mendengarkan apa yang dikatakan guru dalam proses belajar mengajar dan berpikir selektif. Kebiasaan belajar mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor yang menunjang prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki sikap dan metode pembelajaran yang sistematis untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Ketika cara belajar adalah keterampilan yang diperoleh sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui latihan, dan seiring waktu, itu menjadi kebiasaan yang melekat. Kebiasaan mengikuti kebiasaan yang berasal dari kebiasaan belajar yang bermakna, yaitu perilaku siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, teratur dan berkesinambungan, serta menciptakan kualitas orang yang melaksanakan proses tersebut.

2) Perilaku belajar dalam pembelajaran berulang

Penjelasan guru yang diterima dari siswa seharusnya tidak memberikan kesan yang baik karena masih memiliki kesan samar dalam ingatan dan materi yang diperoleh selama Mengajar dan belajar. Oleh karena itu, siswa perlu berulang kali dikuatkan untuk memperjelas semua kesan yang sebelumnya samar. Hal ini dipengaruhi oleh apa yang dapat kita dukung dengan membandingkan materi yang baru saja diasimilasi ke dalam kelas dengan literatur siswa. Tempat di mana hal seperti ini pada dasarnya harus berkontribusi pada pemahaman.

3) Perilaku Belajar Membaca

Membaca adalah kegiatan yang kompleks dengan berbagai faktor internal dan eksternal. Secara garis besar kegiatan membaca melibatkan

dua hal. Yaitu perlengkapan membaca dan bahan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan modal untuk memperlancar proses membaca pembaca: pengetahuan dan pengalaman, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca, keterampilan membaca dan tujuan. Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami apa yang tertulis secara lisan atau batin. Membaca memiliki dampak besar pada pembelajaran. Membaca untuk belajar membutuhkan penggunaan yang tepat dari sumber daya siswa. Singkatnya, Anda perlu dipandu oleh kebutuhan dan tujuan Anda dan mulai memperhatikan tema utama, judul dan bab. Juga, hal yang baik untuk dilakukan saat membaca adalah membuat catatan yang Anda rasa perlu saat membaca. Atau, Anda dapat menuliskan pertanyaan yang muncul di benak Anda dan memberikan jawaban yang berbeda sesuai kebutuhan.

1) Perilaku belajar ketika mengunjungi perpustakaan

Belajar adalah kegiatan yang sama yang berhubungan dengan membaca dari berbagai referensi dan mencari sumber bacaan. Untuk memenuhi itu, siswa dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang relevan dan yang mereka yakini dapat memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan mereka. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku, sehingga siswa dapat menemukan materi pembelajaran di perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum.

2) Perilaku Belajar dalam Situasi Ujian

Sebagai aturan umum, siswa tidak akan mengalami masalah besar sebelum ujian jika mereka dipersiapkan dengan baik untuk belajar sebanyak mungkin. Persiapan ujian adalah persiapan siswa di organisasi Anda dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh konten pembelajaran. Mengetahui jenis ujian yang Anda hadapi membuat persiapan lebih mudah. Semakin banyak Anda belajar, semakin baik nilai Anda.

Tujuan ujian pada dasarnya adalah untuk mengukur kemampuan belajar, kemampuan mengorganisasikan seperangkat materi, dan pengetahuan tentang materi yang diselidiki. Menurut Ahmadi (2001:7273), perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor biologis

- b. Faktor Psikologis Menurut CG Young yang dikutip oleh Abu Ahmadhi, perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua jenis: introvert, tenang, rasional, lambat bergerak, dan yang kedua adalah tipe ekstrovert, tipe ini adalah kebalikannya. Tipe introvert, tindakan cepat, irasional, penuh kesenangan, dll. Kedua ciri tersebut terdapat dalam perilaku masyarakat. Singkatnya, masyarakat menemukan dua tipe kepribadian ini. Di sekolah, saya bertemu anak-anak dengan dua kepribadian ini.
- c. Faktor lingkungan Selain faktor biologis dan psikologis, faktor lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku atau perilaku manusia. Keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dll.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar.

Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut

dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim pada 2007:39 (dalam Susanto 2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Seberapa baik siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar dan seberapa baik guru membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa terima adalah salah satu faktor penentu hasil

belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berikut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Slameto (2003:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dalam faktor intern terdapat faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan, cacat tubuh. Kemudian faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan yang terakhir adalah faktor kelelahan. Selain faktor intern juga terdapat faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

Di samping itu, terdapat juga faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan yang terakhir adalah faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar maka penelitian ini mengacu pada teori Nawawi dalam K. Brahim pada 2007:39 (dalam Susanto 2015:5) yang mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Indikator Hasil Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Sudjana (2005: 22) prestasi belajar terdiri

dari 3 ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- c) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010: 140) mengatakan bahwa: "Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan Hasil Belajar akademik siswa dianggap nisbi."

Menurut Muhibbin Syah (2010: 152) pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

- a) Evaluasi Prestasi Kognitif Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung)
- b) Evaluasi Prestasi Afektif Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik

seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “Skala Likert” (Likert Scale) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang.

- c) Evaluasi Prestasi Psikomotorik Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi.

Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Gronlund 1977 (dalam Azwar, 2011:18) merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi yaitu sebagai berikut :

- a) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan intruksional.
- b) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program intruksional atau pengajaran
- c) Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- d) Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- e) Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya ditafsirkan dengan hati-hati.
- f) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.

Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian Pengaruh Keaktifan Belajar, Peran Orang Tua dan Komunikasi

terhadap Minat Belajar, diantaranya Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Mutik Hidayat.2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di Man Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Bangkalan 2013/2014. Populasi sebanyak 131 siswa, sampel yang digunakan 98 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Ratna , Kartika Dewi .2014. Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Sebagai upaya dalam membentuk dan menciptakan pribadi yang berkualitas pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dijalani oleh seseorang. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi mahasiswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar

yang dicapai seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal (intelegensi, bakat, minat, perilaku dan motivasi) maupun faktor eksternal (prasarana dikampus, keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh minat belajar, perilaku belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi angkatan 2010 di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini di lihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Untuk memenuhi tujuan penelitian, hipotesis diuji dengan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Indah Lestari. 2013. Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar matematika. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Mengetahui pengaruh interaksi antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey expose facto. Sampel yang berjumlah 52 orang dipilih secara random dari seluruh siswa di SMP negeri di kecamatan Cipayung. Pengumpulan

data dilakukan dengan pemberian soal tes tertulis untuk mengukur variabel yang diteliti. Analisis data dengan menggunakan metode statistic deskriptif dan anova 2 arah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,038. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,00. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,422

Motode Penelitian

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini adalah pada SDN Binuang 4 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono, (2006:87) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas 4,5 dan 6 SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPayang berjumlah 156 (seratus lima puluh enam orang) orang.

Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu semua 156 (seratus lima puluh enam) orang populasi dalam penelitian ini akan di jadikan sampel yaitu pengampilan sampel secara jenuh.

Adapun proprasi sampel penelitian yang meliputi siswa SDN Binuang 4 dan SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 Proporasi Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel	%
1.	SDN Binuang 4 Kecamatan Binuang	IV/a	21	21	13%
2.	SDN Binuang 4 Kecamatan Binuang	IV/b	23	23	15%
3.	SDN Binuang 4 Kecamatan Binuang	V	19	19	12%
4.	SDN Binuang 4 Kecamatan Binuang	VI	24	24	15%
5.	SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang	IV	24	24	15%
6.	SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang	V	23	23	15%
7.	SDN Binuang 8 Kecamatan Binuang	VI	22	22	14%
Jumlah			156	156	100%

Tabel 2 diatas dapat dilihat jumlah sampel SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA yang adakan di jadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka melakukan analisis terhadap pembuktian jawaban sementara atau hipotesis dari permasalahan yang dikemukakan, maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian lapangan terdiri dari :

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas sumber daya manusia yang ada pada .

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden dan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh para responden dan diminta untuk memberikan pendapat atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka, literatur dan karangan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Pengukuran Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:132) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*).

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Belajar dan Hasil Belajar Orang tua siswa di SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin diukur dengan menggunakan skala Likert,

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Koefisien validitas menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkap data atau informasi dari variabel yang diukur.

Teknik pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor *item* pernyataan terhadap skor total. Apabila nilai *total pearson correlation* > 0,3, atau probabilitas kurang dari 0,05 maka *item* tersebut *valid* (Arikunto, 2012:146).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen penelitian untuk dapat mengukur suatu variabel secara berulang kali dan mampu menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Dengan kata lain instrument tersebut mampu menunjukkan keakuratan, kestabilan

dan konsistensi dalam menghasilkan data dari variabel yang diukur (Arikunto, 2012:171).

Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata 5%, Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau jika nilai *alpha cronbach* lebih besar daripada 0,6 maka item tersebut dinyatakan reliabel. Koefisien *alpha* kurang dari 0,6 menunjukkan reliabilitas yang buruk, angka sekitar 0,7 menunjukkan reliabilitas dapat diterima dan angka di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. (Sekaran 2012:311)

3. Uji Asumsi Klasik

Syarat agar dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain:

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan lainnya. Jika varian dari pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variannya berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila tidak ada pola yang jelas atau pola tertentu serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah

dalam sebuah model regresi baik itu variabel terikat maupun variabel bebas secara terpisah atau secara bersamaan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2008:214).

3. Uji Multikolinieritas

Pendeksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2011: 135).

4. Metode Analisis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011).

Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel. Hubungan kualitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk

mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajenir.

Berdasarkan hipotesis yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya yaitu:

1. Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
2. Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
3. Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
4. Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
5. Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
6. Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.

7. Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.

Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga membentuk sistem persamaan simultan sebagai berikut :

Keterangan :

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Dukungan Orang Tua

X_3 = Lingkungan Belajar

Y_1 = Perilaku Belajar

Y_2 = Hasil Belajar

α_0, β_0 = konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

ϵ_1, ϵ_2 = variabel pengganggu

Untuk pengujian hipotesis dan menghasilkan suatu model yang fit, digunakan Path Analysis/ Analisis Jalur dalam penelitian ini dimana untuk menguji pengaruh kompensasi non finansial (kompensasi ekstrinsik individual dan kompensasi intrinsik individual) terhadap Hasil Belajar guru, dengan melibatkan variabel intervening kepuasan kerja. Path Analysis merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal).

Adapun yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menemukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2005 : 104).

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis jalur (path analysis) dan pengolahan data menggunakan program SPSS 21.

Analisis jalur adalah pengembangan dari regresi linier

ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y1 serta dampaknya terhadap Y2.

Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (exogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Analisis jalur merupakan bentuk terapan dari analisis multiregresi yang membantu memudahkan pengujian hipotesis dari hubungan-hubungan antar variabel yang cukup rumit.

Dalam analisis jalur, korelasi antar variabel dihubungkan dengan parameter dari model yang dinyatakan dengan diagram jalur atau path diagram.

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung (terikat/bebas/dependen) tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Sarwono, 2007:1). Rumus (Riduwan dan Kuncoro, 2008:129 dan 136)

Persamaan Sub Struktur I : $Y1 = a + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + e1$
 Persamaan Sub Struktur II : $Y2 = a + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4Y1 + e2$.

5. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis 1 (satu) sampai dengan 7 (tujuh), untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Dengan aturan sebagai berikut (Santoso, 2010 :269).

1. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak
2. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis (Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar)

Interkorelasi Antarvariabel, uji ini digunakan dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel eksogen secara individual berpengaruh terhadap variabel endogen. Dalam menjawab hipotesis yang telah diajukan pada awal penelitian, menggunakan alat bantu analisis *software* SPSS. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.10 dapat dinyatakan:

a. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Perilaku Belajar (X1 dan Y1)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,016 lebih besar dari pada 5% (syarat Signifikan) atau $P > 0,05$, Kesimpulan pembuktian hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima artinya hipotesis I yang berbunyi Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA adalah benar atau teruji.

b. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar (X2 dan Y1)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,001 lebih besar daripada 5% (syarat Signifikan) atau $P > 0,05$, Kesimpulan pembuktian hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima artinya hipotesis II yang

berbunyi Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA adalah benar atau teruji.

c. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar (X3 dan Y1)

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,045 lebih besar daripada 5% (syarat Signifikan) atau $P 0,045 > 0,05$, Kesimpulan pembukti hipotesis H_0 di terima dan H_a ditolak artinya hipotesis III yang berbunyi Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA adalah benar atau teruji.

2. Pengujian Hipotesis (substruktural 2 Pengaruh Minat Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar)

Interkorelasi Antarvariabel, uji ini digunakan dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel eksogen secara sendiri sendiri berpengaruh terhadap variabel endogen. Dalam menjawab hipotesis yang telah diajukan pada awal penelitian, menggunakan alat bantu analisis *software* SPSS .Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 dapat dinyatakan:

a. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar (X1 dan Y2)

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,028 lebih besar dari pada 5% (syarat Signifikan) atau $P 0,028 < 0,05$, Kesimpulan pembukti hipotesis H_0 di terima dan H_a

ditolak artinya hipotesis IV yang berbunyi Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA adalah benar atau teruji.

b. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar (X2 dan Y2)

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,047 lebih besar dari pada 5% (syarat Signifikan) atau $P 0,047 < 0,05$ Kesimpulan pembukti hipotesis H_0 di terima dan H_a di tolak artinya hipotesis V yang berbunyi Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA adalah benar atau teruji.

c. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar (X3 dan Y2)

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (P) sebesar 0,026 lebih besar dari pada 5% (syarat Signifikan) atau $P 0,026 < 0,05$ Kesimpulan pembukti hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima artinya hipotesis VI yang berbunyi Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA adalah benar atau teruji.

d. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar (Y1 dan Y2)

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas

signifikansi (P) sebesar 0,021 lebih kecil dari pada 5% (syarat Signifikan) atau $P 0,021 < 0,05$, Kesimpulan pembukti hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima artinya hipotesis VII yang berbunyi Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA adalah benar atau teruji.

Kesimpulan

1. Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
2. Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
3. Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA
4. Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
5. Dukungan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.
6. Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA
7. Perilaku Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin dan SDN

Binuang 8 Kabupaten Tapin Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam pelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu .2001. *Psikologo Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____.2009. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali .2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah .2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Khodijah, Nyanyu .2014. *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers. Jakarta.
- M. Dalyono .2009. *Psikologi Pendidikan*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Muhibbin Syah .2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pujadi : 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa*., Jurnal Universitas Bunda Mulia Jakarta.
- Santoso, Singgih .2008. *Statistik Multivariat*. PT. LP3S. Jakarta.
- Sanusi, Anwar .2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Singarimbun, Masri .2005. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta.
- Slameto .2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabet, Bandung.
- Suhana .2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika. Bandung.
- Supriyanto, Achmad dan Mahfudz, Mashuri. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN – Maliki Press. Malang.
- Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

- Suyanto. 2001“*Guru yang Profesional dan Efektif*”. *Harian Kompas*, Jumat, 16 Februari.Jakarta.
- Syah .2003. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Walgito, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta